

BAB 1

PENDAHULUAN

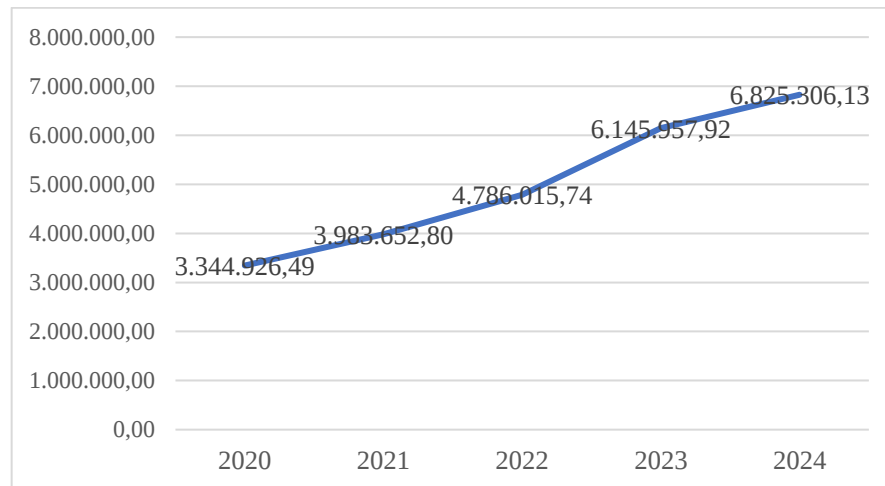
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia adalah negara yang penduduk muslimnya terbesar didunia. Hal ini diyakini menjadi salah satu faktor pendukung cepatnya perkembangan pasar modal syariah. Perkembangan pasar modal di indonesia semakin marak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-Lk dan dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dengan adanya transaksi investasi syariah di pasar modal, maka akan berdampak terhadap meningkatnya pangsa pasar industri keuangan syariah (Yuliana, 2010).

Pembentukan Indeks Saham Syariah Indonesia sendiri merupakan sebuah pelengkapan dari produk syariah yang sebelumnya sudah ada yang diberi nama Jakarta Islamic Index (JII). Kemudian di tahun 2011 tepatnya pada tanggal 12 bulan Mei Pemerintah Indonesia yang saat itu diwakilkan oleh Bursa Efek Indonesia yang kemudian bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Managemet mengeluarkan produk syariah yang baru yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (Rodoni, Ahmad, 2008).

Sejak Maret 2020 dunia saham di Indonesia dipermainkan karena adanya Pandemi Covid-19. Covid-19 bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan masyarakat tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Seluruh sektor saham sempat mengalami penurunan volume maupun nilai transaksi harian. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun dibentuk pada tahun 2011 perkembangan ISSI tiap

periode cukup signifikan. Berikut pergerakan ISSI selamai periode 2020 hingga 2023.



Gambar 1.1 Pergerakan ISSI 2020-2024 (Milyar Rupiah)

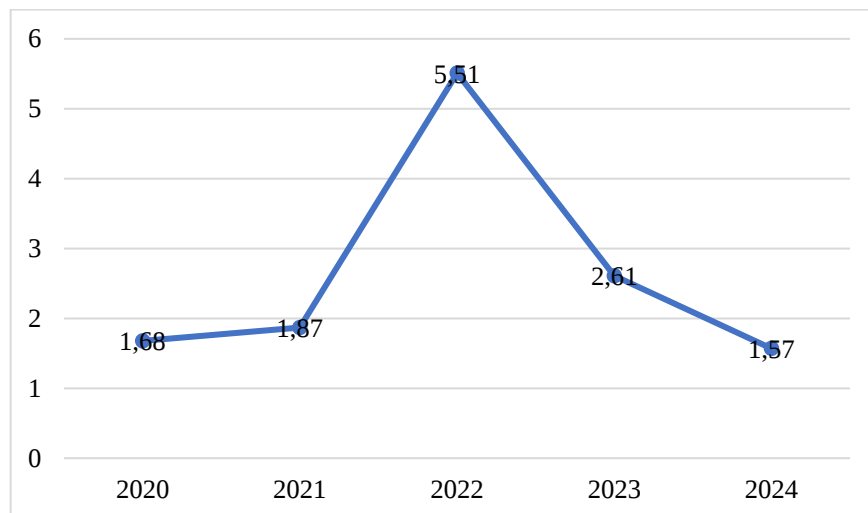
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data Diolah

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (Milyar Rupiah) periode 2020 sampai 2024. Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa perkembangan indeks saham syariah terus meningkat dari tahun ke tahunnya dan menunjukkan tren positif. Dilihat dari pergerakan ISSI yang mengalami perkembangan yang signifikan tentu hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Perkembangan ISSI dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi dan moneter yang diantaranya adalah sertifikat bank indonesia syariah, inflasi, jumlah uang beredar (JUB), ekspor impor, dan sebagainya serta faktor internal lainnya seperti, kondisi ekonomi nasional, kondisi politik, keamanan, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya (Sjarir, 1995).

Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil beberapa variabel makroekonomi yang mempengaruhi terhadap perkembangan ISSI. Yang pertama

adalah Inflasi, Menurut (Sukirno, 2010) inflasi adalah sebuah kondisi kenaikan harga suatu komoditas atau barang menjadi lebih tinggi dari periode sebelumnya. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh luas, demikian juga terhadap harga saham di pasar modal. Indikator yang sering digunakan dalam mengukur tingkat inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Berikut merupakan perkembangan inflasi yang terjadi di Indonesia periode 2020 sampai 2024.



Gambar 1.2 Tingkat Inflasi (%) di Indonesia Tahun 2020-2024

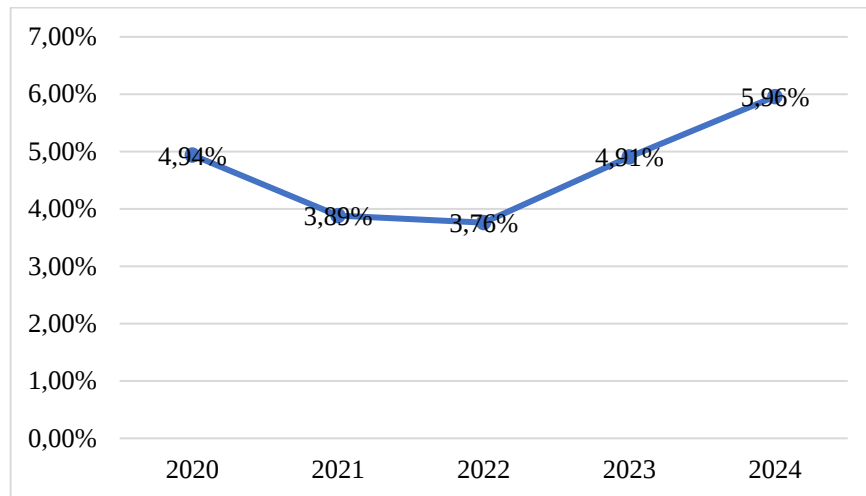
Sumber: www.bi.go, Data Diolah

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan tingkat inflasi dalam persen (%) yang terjadi di Indonesia selama 5 tahun terakhir yakni dari 2020 sampai 2024. Tingkat inflasi di Indonesia kerap berfluktuasi dan menyebabkan ketidakstabilan harga secara umum. Hal tersebut berpengaruh pada saham di pasar modal. Peningkatan harga-harga akan mengurangi permintaan saham karena pendapatan riil masyarakat menurun. Saat inflasi meningkat, maka terjadi peningkatan biaya produksi perusahaan, sehingga menurunkan nilai laba kotor, operasional, dan

bersih dari perusahaan tersebut. Dengan menurunnya laba perusahaan, mengakibatkan penurunan deviden pada investor di pasar modal. Tingkat inflasi yang berfluktuasi akan mempengaruhi tingkat investasi di pasar modal, termasuk Indeks Saham Syariah Indonesia (Triuspitorini, 2021).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi ISSI yang adalah Tingkat Suku Bunga, Tingkat suku bunga yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*). Menurut Bank Indonesia *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang menggambarkan sikap dari kebijakan moneter yang dijalankan oleh bank Indonesia yang kemudian diumumkan kepada publik. Meningkatnya suku bunga akan memberikan dampak negatif terhadap pasar modal karena akan membuat pergerakan naik turunnya harga saham. Pada saat Bank Indonesia menaikkan suku bunga maka pada saat itu Bank Sentral sedang menarik uang yang beredar di masyarakat.

Tingkat suku bunga SBI merupakan salah satu variabel yang dapat memengaruhi harga saham. Secara umum, mekanismenya adalah bahwa suku bunga SBI bisa memengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya saham di pasar modal.



Gambar 1.3 Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (%) Tahun 2020-2024

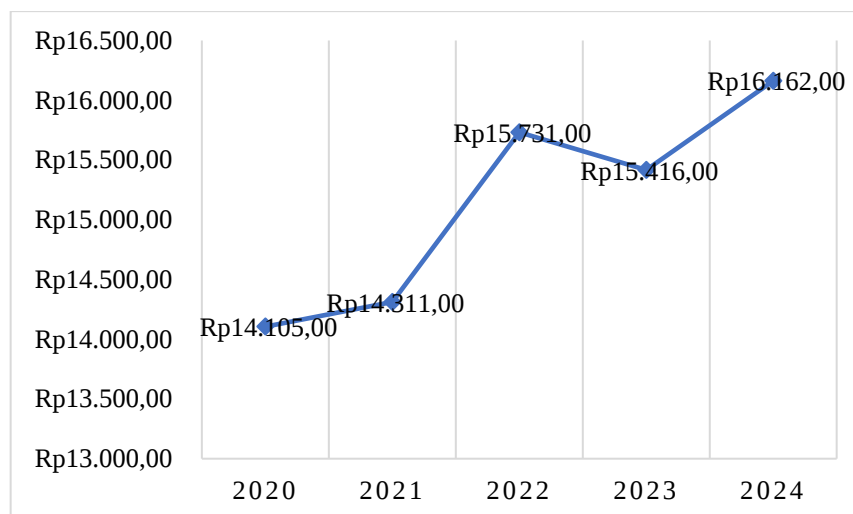
Sumber: www.bi.go, Data Diolah

Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan tingkat suku bunga Bank Indonesia dari Tahun 2020 sampai 2024, dimana perkembangannya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada umumnya investor mengharapkan Bank Indonesia untuk meningkatkan suku bunga. Namun, dalam jangka panjang hal tersebut akan merugikan investor. Peningkatan suku bunga akan menyebabkan peningkatan tingkat imbal hasil investasi lain dengan risiko yang lebih rendah, dibandingkan dengan investasi saham dengan risiko yang tinggi. Dengan begitu, peminat investasi saham akan berpindah dan mengurangi jumlah pemegang saham, termasuk saham syariah (Triuspitorini, 2021)

Selain tingkat inflasi dan suku bunga, yang mempengaruhi terhadap pergerakan saham selanjutnya adalah nilai tukar mata uang atau *kurs*. Nilai tukar atau kurs memiliki peran yang penting bagi dunia perdagangan karena suatu perusahaan tidak dapat terlepas dari transaksi internasional. Begitu juga dengan kegiatan perdagangan perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal syariah sehingga

perubahan nilai tukar yang terjadi diperkirakan akan memberikan dampak pada pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (Pasaribu, R. B. F., & Firdaus, 2013).

Nilai tukar mata uang atau kurs mencerminkan berapa nilai suatu mata uang yang harus dibayar untuk mendapatkan mata uang asing. Pada penelitian ini, nilai tukar dijelaskan melalui nilai kurs tengah, yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dengan satuan Rupiah (Rp). Kurs mencerminkan tingkat penawaran dan permintaan mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Dollar (USD/IDR). Berikut merupakan perkembangan nilai tukar uang di Indonesia terhadap US\$ periode tahun 2020-2024.



**Gambar 1.4 Perkembangan Kurs US\$ Terhadap Rupiah (dalam rupiah)
Tahun 2020-2024**

Sumber: www.bps.go.id, Data Diolah

Berdasarkan gambar 1.4 dapat diketahui bahwa nilai tukar US\$ terhadap rupiah di Indonesia selama tahun 2020 sampai 2024 mengalami pergerakan yang cenderung naik setiap tahunnya. Kurs dolar ke rupiah beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan ini disebabkan karena indeks dolar mengalami penguatan secara global.

Berdasarkan fenomena dan teori yang telah dijabarkan sebelumnya, membuat penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai perkembangan indeks saham syariah secara menyeluruh terutama di Indonesia. Oleh karena itu, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor makroekonomi seperti Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2024.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Empiris Pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011 - 2024)”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011 – 2024?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011 – 2024?
3. Bagaimana elastisitas Indeks Syariah Indonesia terhadap Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara Bersama-sama terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2024.
3. Untuk mengetahui elastisitas indeks saham Syariah Indonesia terhadap Inflasi, suku bunga dan nilai tukar.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan maupun pengetahuan ilmiah bagi penulis dan pembaca mengenai pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia serta akan bermanfaat untuk penelitian di masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau sebagai sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas dan sebagai bahan pertimbangan sampai sejauh mana teori-teori

yang didapat selama masa perkuliahan dan dapat diterapkan di dunia kerja sesungguhnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada gejala ekonomi makro seperti tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

1.5 LOKASI DAN JADWAL PENELITIAN

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Tasikmalaya dan di Bekasi dengan mengakses website Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), Website Resmi Bank Indonesia (BI), Website Resmi Kementerian Perdagangan Dalam Negeri Indonesia dan Website Data Box, karena keempat website tersebut menyajikan data-data yang valid mengenai perekonomian dan sosial di Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian Ini Dimulai Sejak Bulan November 2024 seperti pada Tabel berikut.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

Tahun 2024 – 2025																																				
Keterangan	Nov				Des				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pengajuan Judul																																				
Pembuatan Usulan Penelitian																																				
Seminar Usulan Penelitian																																				
Revisi Usulan Penelitian																																				
Analisis Data																																				
Penusunan Skripsi																																				
Sidang Skripsi																																				
Revisi Naskah																																				